

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Tabu Dan Mitos Seputar Wanita Hamil Pada Etnik Jawa Di Desa Bakaran Batu Kabupaten Deli Serdang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya tujuan dari orang-orang terdahulu menciptakan mitos bermacam-macam tentang kehamilan hanyalah supaya si wanita hamil maupun suaminya dapat menjaga kehamilan dengan baik. Tujuannya untuk menyiapkan kehamilan yang sehat. Sehingga bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Terutama yang berkaitan dengan kebiasaan, konsumsi bahan makanan, dan sebagainya.
2. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa makna Tabu dan Mitos seputa Wanita Hamil Pada etnik Jawa yang bertempat tinggal di Desa Bakaran Batu masih memahami akan hal tersebut pada usia kandungan satu bulan atau masa kehamilan pertama. Untuk masa kehamilan selanjutnya sudah tidak lagi begitu mengikuti aturan yang berlaku pada saat kehamilan pertama.
3. Mereka hanya menjalani sesuai yang diketahuinya dari orang tua atau ibu mertua dan yang berkembang di masyarakat. Apalagi dengan adanya percampuran kebudayaan telah membuat wanita hamil etnik Jawa

cenderung menjalankan pantangan dari etnik Melayu dari pada etnik Jawa asli sebab aturan mitos dan pantangan pada etnis Jawa cenderung banyak dan kurang rasional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan adapun beberapa hal yang bisa dijadikan saran sekaligus masukan sebagai berikut:

1. Setiap kepercayaan atau aturan apapun yang berlaku pada setiap etnik harus ditaati sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Dengan kata lain, dalam hal ini etnik Jawa memiliki banyak pantangan atau larangan-larangan mengenai wanita hamil yang harus dipatuhi nantinya agar embrio (calon bayi) yang ada di dalam kandungan dan ibu yang mengandung, senantiasa memperoleh keselamatan. Namun adan motivasi yang mendorong dilakukanya penyelenggaraan rangkaian upacara kehamilan. Yaitu aspek tradisi kepercayaan lama, sangat diyakini untuk melakukan ritus-ritus sebagai sarana mutlak agar bakal bayi dan ibu yang hamil, senantiasa terhindar dari malapetaka yang ditimbulkan oleh berbagai macam makhluk halus. Serta sang ibu yang mematuhi berbagai pantangan/pamali. Begitu pula sang suami, berkewajiban untuk mematuhi beberapa pantanagn/pamali selama masa kehamilan isterinya. Pelanggaran terhadap pantangan/pamali yang dilakukan oleh sang ibu dan bapaknya akan berakibat cacat fisik dan mental atau kedua-duanya.